

BAB V

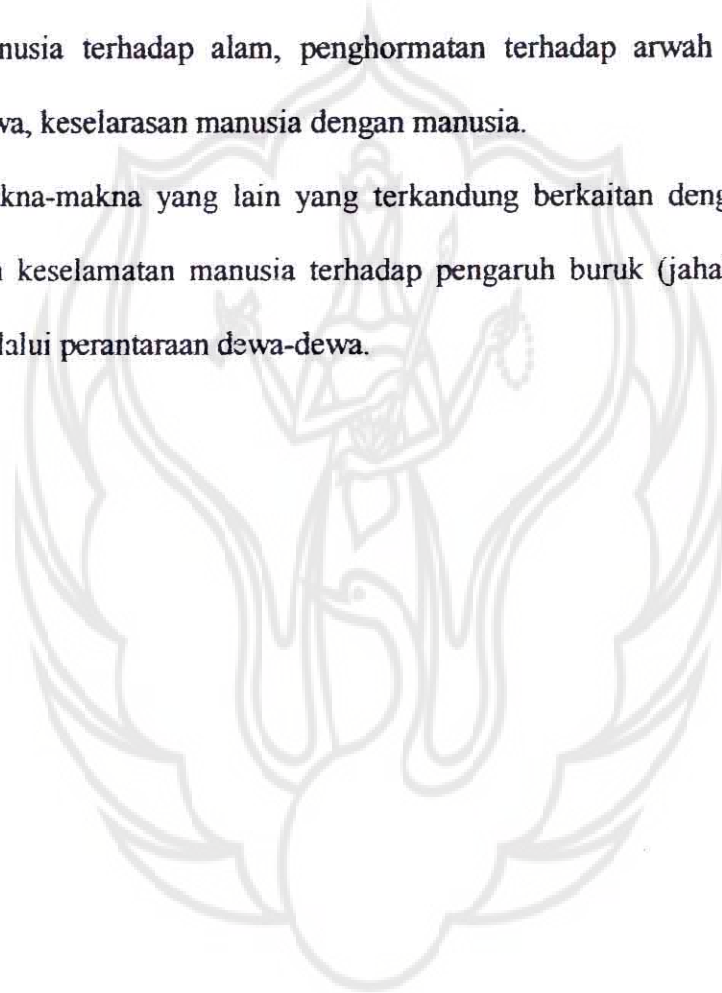
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya yaitu tentang penerapan ragam hias dan makna pada interior kelenteng *Tjen Ling Kiong Poncowinatan* Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal :

- a. Terdapat tiga ajaran agama yang dianut oleh masyarakat China yaitu: ajaran *Khong Hu Cu*, ajaran *Tao* dan *Buddha*. Namun ajaran *Khong Hu Cu* mendapatkan porsi yang lebih dari dua ajaran lain, ini terlihat dari penonjolan interior yang mendapat perhatian lebih. Seperti yang tampak pada ruang altar dalam yang diperuntukkan untuk dewa utama. Penerapan ornamennya lebih indah, megah dan rumit, bila dibandingkan dengan ruang pemujaan yang lain, sehingga menimbulkan suasana sakral.
- b. Ada beberapa bentuk yang digunakan dalam penerapan ragam hias di kelenteng *Tjen Ling Kiong Poncowinatan*, baik berupa lukisan, relief, patung dan hiasan panel, seperti stilasi dari tumbuh-tumbuhan, stilasi hewan, figur-figur manusia dan stilasi bentuk alam.
- c. Penggunaan bahan pada penerapan ragam hias di tiap-tiap ruang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: hiasan panel menggunakan bahan dari kayu jati, ornamen relief banyak menggunakan campuran dari bahan semen, pasir dan gamping, ornamen patung menggunakan bahan batu andesit dan batu alam.

- d. Penerapan ragam hias baik figur manusia, binatang, dan stilasi bentuk alam yang tertuang dalam lukisan, relief, patung dan hiasan panel di kelenteng tentunya tidak hanya memiliki unsur hias dan kontruksi, juga memiliki makna yang terkandung didalamnya. Kandungan makna selalu dikaitkan dengan inti ajaran agama masyarakat China, yakni tentang keselarasan manusia terhadap alam, penghormatan terhadap arwah leluhur maupun dewa, keselarasan manusia dengan manusia.
- e. Makna-makna yang lain yang terkandung berkaitan dengan kemakmuran dan keselamatan manusia terhadap pengaruh buruk (jahat) kepada Tuhan melalui perantaraan dewa-dewa.



B. Saran

Akhir dari penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dan bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis ingin memberikan saran-saran antara lain :

- a. perlu adanya penjelasan mengenai arti dan lambang yang dipakai dalam penerapan ragam hias baik patung, lukisan maupun hiasan panel dalam bentuk buku panduan sehingga para umat atau pengunjung selain dapat menikmati, juga dapat sekaligus mengerti tentang arti yang terkandung didalamnya sehingga para jemaah lebih menghayati baik ketika masuk kelenteng maupun dalam menjalankan ritual keagamaannya.
- b. Kelenteng *Tjen Ling Kiong* sebagai salah satu bangunan yang mempunyai nilai sejarah, hendaknya selalu dijaga kelestariannya baik bangunan kelenteng itu sendiri (baik secara arsitektural maupun interior kelenteng) maupun tradisi yang dilaksanakan pada masa lalu agar tidak punah dikarenakan ketidak tahuan generasi muda (khususnya generasi muda China).

DAFTAR PUSTAKA

- C.I. Salmon dan D. Lombard, *Kelenteng-Kelenteng Masyarakat Thiong Hoa di Jakarta*, Yayasan Cipta Caraka, 1985.
- D. Dalidjo, Mulyadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa*, Jakarta : Dikmenjur, 1983.
- Evelyn Lip, *Feng Shui Environments of Power : As Study of Chinese Architecture*, Seri Pustaka Kuntara, 6465, London : Academy Editions.
- Evelyn Lip, *Letak dan Arah Bangunan Yang Membawa Keberuntungan*, Jakarta : Bina Pustaka, 1988.
- Franz Sales Meyer, *Handbook of Ornament*, Dover Publication, Inc, 180 Varick Street, New York, N.Y, 1988.
- Gustami, SP, *Nukilan Seni Ornamen Indoensia*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", 1980.
- Jakob Sumardjo, *Arkeologi Budaya Indonesia*, Yogyakarta : Qalam Yogyakarta, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Edisi 2, Cetakan 10, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Moerthiko, *Riwayat Kelenteng, Vihara, Lithang : Tempat Ibadah Tridarma Sejawa*, Seri Pustaka Kuntara, Semarang, Sekretariat Empeh Wong Kam Fu, 1980.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 1985.
- R. Ismunandar K, *Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Semarang : Effher Group, 1990.
- Sugiarto Dakung, *Arsitektur Tradisional DIY*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986 – 1987.
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV Rajawali, 1990.
- Sutan Muhammad Zain, *Kamus Indoneisa Modern*, Jakarta : Grafika, 1981.
- T. T. Tsui, *Chinese Art and Design Plubhised by Victoria and Albert Museum*, 1991.

Tukiyo, HS & Sukarman, *Pengantar Kuliah Ornamen (Ornamen Timur)*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", 1981.

Ong, Hean-Tatt, *Chinese Animal Symbolisms*, Malaysia: Pelanduk Publication, 1993.

Williams, C. A. S. *Outlines of Chinese Symbolisms And Motives, An Alphabetical Compendium of Antique Legend and Beliefs, as Reflected In the Meaning and Customs of The Chinese*, Seri Pusaka Kuntara, 0852, New York: Dover Publishing, 1976.

